

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada masa sekarang ini merupakan kebutuhan yang memiliki peran penting dalam menghasilkan generasi muda yang berkualitas dan berdaya saing. Pendidikan juga memegang peranan yang sangat penting untuk menjamin keberlangsungan hidup suatu negara (Yuki Evirashanti 2011: 1). Di Indonesia, setiap usaha pendidikan harus sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional seperti yang tertulis dalam Undang-undang Sistem Pendidikan tahun 2003, yakni:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Depdiknas, 2006: 3).

Oleh karena itu, untuk mendukung tercapainya generasi muda yang berkualitas dan berdaya saing perlu diimbangi dengan pendidikan yang harus disesuaikan dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat, dapat menjawab berbagai permasalahan baik lokal maupun global, serta menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Harapannya melalui kepribadian seseorang dapat dibina dan ditingkatkan harkat, martabat, akhlak, serta nilai-nilai kemanusiaannya, sesuai dengan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 mengenai fungsi dan tujuan pendidikan nasional. Salah satu unsur penting dalam pembangunan bangsa di masa yang akan datang

adalah generasi muda, termasuk siswa. Kualitas yang unggul merupakan syarat mutlak yang harus dipenuhi oleh generasi muda, seiring dengan tantangan perkembangan dunia pendidikan dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing di era global. Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah masih rendahnya kualitas pendidikan. Mutu pendidikan tidak terlepas dari pembelajaran. Dalam pembelajaran guru harus mampu menjalankan tugas dan peranannya karena hal tersebut akan mempengaruhi keberhasilan siswa.

Kesuksesan atau keberhasilan seorang siswa dalam belajar dapat dilihat dari prestasi belajar siswa. Di dalam pendidikan, siswa akan dinilai keberhasilannya melalui tes hasil belajar dan implementasinya. Hasil yang diharapkan adalah prestasi belajar yang optimal sebagaimana diharapkan oleh guru, sekolah, maupun orang tua hingga masyarakat. Di antara siswa satu dengan siswa yang lainnya berbeda dalam pencapaian prestasi belajar. Ada yang mampu mencapai prestasi tinggi, tetapi ada pula siswa yang prestasi belajarnya rendah. Seperti halnya yang terjadi di SMK Negeri 1 Godean yang belum semua siswa mencapai kriteria ketuntasan minimal, khususnya untuk penguasaan materi pada mata pelajaran Akuntansi Keuangan.

SMK Negeri 1 Godean merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang memiliki daya saing cukup kuat dalam kualitas pendidikannya. SMK Negeri 1 Godean mempunyai 4 kompetensi keahlian yaitu Kompetensi Keahlian Akuntansi, Pemasaran, Administrasi Perkantoran, dan Multimedia. Pada Kompetensi Keahlian Akuntansi, terdapat mata

pelajaran Akuntansi Keuangan. Akuntansi Keuangan merupakan salah satu mata pelajaran pokok pada Kompetensi Keahlian Akuntansi yang harus diajarkan pada siswa dengan materi sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Untuk melihat prestasi belajar akuntansi keuangan, salah satunya adalah dengan melihat dan mengukur prestasi siswa pada penguasaan materi akuntansi keuangan. Hal ini bertujuan agar siswa dapat mengetahui kelebihan dan kekurangannya terutama dalam belajar akuntansi keuangan sehingga dapat membuat perencanaan studi kelanjutannya.

Belajar merupakan masalah yang selalu aktual yang dihadapi oleh setiap orang, dalam hal ini lebih khusus lagi adalah siswa. Belajar bukan tingkah laku yang nampak melainkan proses yang terjadi secara internal dalam diri individu, guna memperoleh hubungan-hubungan atau pengalaman baru. Seperti pendapat W.S. Winkel (2004:58) “Belajar merupakan kegiatan mental yang tidak dapat disaksikan dari luar”. Kualitas pendidikan di sekolah pada umumnya dapat dilihat dari prestasi belajar. Menurut pendapat Suharsimi Arikunto (2009: 276) “Prestasi Belajar harus mencerminkan tingkatan-tingkatan siswa sejauh mana telah dapat mencapai tujuan yang ditetapkan di setiap bidang studi. Simbol yang digunakan untuk menyatakan nilai adalah huruf/angka”. Sedangkan menurut Arianti (2011:10) “Prestasi Belajar akan menggambarkan tingkat kemampuan, pemahaman, dan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran tertentu, salah satunya adalah mata pelajaran Akuntansi Keuangan”.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Prestasi belajar akuntansi keuangan adalah hasil yang dicapai setelah proses belajar mengajar yang dideskripsikan ke dalam bentuk hasil evaluasi berupa angka atau huruf mengenai mata pelajaran akuntansi keuangan. Prestasi belajar akuntansi keuangan yang telah di dapat oleh siswa merupakan indikator dari tingkat keberhasilan proses pembelajaran mata pelajaran, jika prestasi belajar akuntansi keuangan baik maka proses pembelajaran dapat dikatakan baik, akan tetapi apabila prestasi belajar akuntansi keuangan buruk maka terdapat ketidakberhasilan dalam proses pembelajarannya.

Tinggi rendahnya pencapaian prestasi belajar akuntansi keuangan dapat dipengaruhi oleh kondisi-kondisi tertentu, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Menurut Slameto (2010: 54), terdapat dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal antara lain fisik atau jasmani, kematangan fisik, kelelahan, psikologi berupa bakat, minat, kecerdasan, motivasi dan kemampuan kognitif maupun prestasi. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan alam, lingkungan keluarga (cara orang tua mendidik, hubungan antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan), lingkungan sekolah (metode mengajar, media pembelajaran, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, metode belajar, tugas rumah), dan lingkungan masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat).

Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan di SMK Negeri 1 Godean pada siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi tahun ajaran 2011/2012 belum seluruhnya mencapai hasil yang optimal. Penguasaan mata pelajaran akuntansi keuangan, guru menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mencapai prestasi yang optimal berdasarkan kurikulum yang telah ditetapkan. Peneliti melakukan observasi pendahuluan di SMK N 1 Godean pada bulan Juli dari guru yang mengampu mata pelajaran akuntansi keuangan, bahwa nilai yang memenuhi standar ketuntasan yang telah ditetapkan SMK Negeri 1 Godean untuk penguasaan materi pada mata pelajaran akuntansi keuangan adalah sebesar 75,00. Hasil dari proses pembelajaran akuntansi keuangan dilihat dari Ujian Tengah Semester (UTS), dan nilai ujian akhir semester gasal, di mana nilai UTS dan UAS didapat dari rata-rata nilai tiap standar kompetensi (SK). Dari hasil tersebut masih ada beberapa siswa yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dari 105 siswa yang terdiri dari tiga kelas Kompetensi Keahlian Akuntansi yaitu kelas XI AK 1, XI AK 2, dan XI AK 3, siswa yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 43,8% yaitu sebanyak 46 siswa. Hal ini memberi bukti bahwa prestasi belajar akuntansi keuangan harus lebih dioptimalkan lagi.

Minat Belajar merupakan salah satu faktor internal yang menentukan pencapaian Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh (Slameto, 2010: 180). Minat Belajar yang tinggi akan cenderung

menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya Minat Belajar yang rendah akan menghasilkan prestasi yang rendah.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa jika seseorang mempunyai minat tinggi terhadap bidang tertentu, maka ia akan memperoleh prestasi yang bagus atau memuaskan pada bidang-bidang lain yang diminatinya. Tanpa adanya minat pemusatan konsentrasi akan berkurang, sehingga materi yang disampaikan kurang dapat dipahami bahkan sama sekali tidak tersimpan dalam pikiran atau memori siswa, minat siswa yang tinggi untuk belajar akuntansi keuangan diharapkan mempunyai prestasi belajar yang tinggi pula. Jika Minat Belajar siswa baik maka akan merasa senang dalam mengikuti proses pembelajaran yang akhirnya akan berdampak positif pada prestasi belajar siswa, begitu pula sebaliknya ketika Minat Belajar siswa kurang baik, siswa menjadi kurang berminat untuk belajar sehingga lemah dalam memahami materi yang akan berdampak pada prestasi belajar siswa menjadi kurang optimal. Hal ini yang melatarbelakangi penulis untuk meneliti Minat Belajar siswa pada mata Pelajaran Akuntansi Keuangan.

Selama kegiatan survey pendahuluan yang dilakukan peneliti pada bulan Juli 2011, pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, tidak semua siswa bersemangat pada saat belajar akuntansi keuangan. Semua itu nampak dengan sikap beberapa siswa yang pasif dan partisipasi kurang, beberapa siswa kurang antusias dalam mengerjakan soal latihan akuntansi keuangan, beberapa siswa tidak segera mengerjakan soal latihan dan kurang menyimak materi dengan baik, dan ketika guru memberi kesempatan siswa

untuk bertanya, tidak ada siswa yang mengajukan pertanyaan. sehingga siswa menjadi kesulitan ketika mengerjakan soal latihan. Dengan kata lain, siswa memiliki Minat Belajar yang rendah pada penguasaan materi akuntansi keuangan. Rendahnya minat pada diri siswa terhadap penguasaan materi akuntansi keuangan menyebabkan Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan siswa tersebut rendah.

Faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar salah satunya adalah metode mengajar guru. Pemilihan dan penggunaan metode mengajar yang tepat dan sesuai dengan tujuan kompetensi sangat diperlukan, karena metode mengajar adalah cara yang digunakan guru untuk mengadakan hubungan/interaksi dengan siswa pada saat kegiatan belajar mengajar. Selain itu, guru dituntut pula untuk dapat menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan melalui metode mengajar yang ia terapkan. Menurut Nana Sudjana (2004: 76), metode mengajar ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran. Metode mengajar merupakan salah satu faktor yang menentukan berhasil tidaknya proses belajar mengajar, dengan metode yang tepat akan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran sehingga prestasi belajar akuntansi keuangan siswa meningkat.

Dalam pembelajaran akuntansi keuangan di SMK Negeri 1 Godean guru sering menggunakan metode ceramah. Ketika guru menggunakan metode ceramah secara terus-menerus dalam proses belajar mengajar akuntansi keuangan, ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan

penjelasan dari guru. Hal ini terbukti bahwa metode ceramah kurang cocok digunakan secara terus-menerus, karena dalam pembelajaran setiap kompetensi berbeda-beda tujuannya. Beberapa siswa merasa bosan dengan metode mengajar yang diterapkan oleh guru karena penggunaan metode secara monoton. Guru kurang melakukan variasi dalam penggunaan media pembelajaran. Hal ini menimbulkan persepsi kurang baik pada diri siswa tentang metode mengajar guru, sehingga siswa mengalami kejenuhan dan kesulitan dalam belajar yang pada akhirnya mempengaruhi Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan menjadi kurang optimal.

Metode mengajar yang digunakan guru dapat menimbulkan persepsi pada setiap siswa. Persepsi yang muncul berbeda-beda, ada siswa yang berpersepsi baik tetapi ada pula siswa yang mempunyai persepsi kurang baik. Jika persepsi siswa tentang Metode Mengajar Guru baik maka siswa akan merasa senang dalam mengikuti proses belajar yang akhirnya akan berdampak positif pada prestasi belajar siswa, begitu pula sebaliknya ketika persepsi siswa tentang Metode Mengajar Guru kurang baik, siswa menjadi kurang berminat untuk belajar sehingga lemah dalam memahami materi yang akan berdampak pada prestasi belajar siswa menjadi kurang optimal.

Faktor eksternal yang mempengaruhi Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan adalah yang lain adalah Lingkungan Keluarga. Menurut Hasbullah (2005:38) “Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan”. Pentingnya pendidikan dalam lingkungan keluarga mempunyai

pengaruh cukup besar terhadap keberhasilan belajar anak. Cara orang tua mendidik juga akan mempengaruhi keberhasilan anak dalam belajar. Perhatian orang tua secara terus-menerus kepada anak akan menumbuhkan semangat belajar yang tinggi sehingga prestasi belajar yang tinggi akan mudah tercapai. Suasana rumah juga sangat penting dalam mendukung keberhasilan belajar anak, suasana rumah yang kondusif akan membuat anak menjadi betah untuk belajar, begitu pula sebaliknya apabila kondisi rumah kurang kondusif akan membuat anak kurang konsentrasi saat belajar. Pemenuhan fasilitas belajar juga akan mendukung keberhasilan anak dalam belajar, untuk itu sebisa mungkin orang tua dapat memenuhi kebutuhan belajar anak.

Lingkungan Keluarga siswa SMK Negeri 1 Godean sebagian besar berasal dari keluarga menengah ke bawah sehingga pemenuhan fasilitas-fasilitas yang diberikan oleh orang tua mereka kurang mencukupi dalam menunjang keberhasilan belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari buku-buku pelajaran yang mereka gunakan hanya pinjaman dari perpustakaan yang tidak dapat dibawa pulang untuk dipelajari di rumah. Lingkungan Keluarga yang kurang kondusif dapat menjadikan anak tidak konsentrasi dalam belajar dan anggota keluarga sibuk dengan pekerjaan masing-masing kemudian tidak memantau proses pembelajaran siswa di rumah mengakibatkan siswa kurang mengakibatkan prestasi belajar siswa tidak optimal.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti masalah ini ke dalam skripsi dengan judul “Pengaruh Minat Belajar,

Metode Mengajar Guru dan Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Godean Tahun Ajaran 2011/2012”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas dapat diidentifikasi berbagai masalah yang menyebabkan prestasi belajar akuntansi keuangan menjadi kurang optimal, yaitu sebagai berikut:

1. Masih rendahnya Minat Belajar siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Godean Tahun Ajaran 2011/2012.
2. Sikap siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Godean Tahun Ajaran 2011/2012 yang menunjukkan sikap pasif dan partisipasi yang kurang pada saat proses belajar mengajar.
3. Metode Mengajar Guru di SMK Negeri 1 Godean kurang bervariasi.
4. Persepsi siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Godean Tahun Ajaran 2011/2012 tentang Metode Mengajar Guru masih kurang baik.
5. Kurangnya ketersediaan fasilitas belajar Siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Godean Tahun Ajaran 2011/2012 di rumah.
6. Lingkungan Keluarga Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Godean Tahun Ajaran 2011/2012 belum optimal dalam mendukung upaya siswa memperoleh Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan yang tinggi.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar akuntansi keuangan yaitu faktor internal maupun faktor eksternal. Berdasarkan hal tersebut, agar penelitian terfokus mengenai permasalahan serta cakupan penelitian tidak terlalu luas, peneliti membatasi masalah dengan memfokuskan pada tiga faktor, yaitu faktor pengaruh Minat Belajar, Metode Mengajar Guru dan Lingkungan Keluarga.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka rumusan masalah dapat diambil dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah pengaruh Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Godean tahun ajaran 2011/2012?
2. Bagaimana pengaruh Metode Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Godean tahun ajaran 2011/2012?
3. Bagaimanakah pengaruh Lingkungan Keluarga Siswa terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Godean tahun ajaran 2011/2012?
4. Bagaimanakah pengaruh Minat Belajar, Metode Mengajar Guru, dan Lingkungan Keluarga secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar

Akuntansi Keuangan siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Godean tahun ajaran 2011/2012?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui pengaruh Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Godean tahun ajaran 2011/2012.
2. Mengetahui pengaruh Metode Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Godean tahun ajaran 2011/2012.
3. Mengetahui pengaruh Lingkungan Keluarga Siswa terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Godean tahun ajaran 2011/2012.
4. Mengetahui pengaruh Minat Belajar, Metode Mengajar Guru, dan Lingkungan Keluarga secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Godean tahun ajaran 2011/2012.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat menambah perbendaharaan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan akuntansi terutama dalam rangka meningkatkan prestasi belajar akuntansi keuangan.
- b. Memberikan bukti empiris kebenaran teori pendapat para ahli pendidikan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, yang pada penelitian ini dikaitkan dengan Presrasi Belajar Akuntansi Keuangan.
- c. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Sebagai wadah pengembangan berpikir dan penerapan ilmu pengetahuan teoritis yang telah dipelajari di masa kuliah.
- 2) Menambah kesiapan dan wawasan peneliti untuk menjadi pendidik.

b. Bagi Guru

Sebagai masukan dalam kegiatan pembelajaran agar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

c. Bagi orang tua

Penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa sehingga dapat

memberikan perhatian dan pengarahan dalam belajar dan dalam pergaulan dengan teman-teman sebayanya.